

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator terpenting dalam menyelidiki sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan adalah dari segi keuangannya. Kinerja keuangan menjadi salah satu patokan terpenting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, oleh karena itu kebutuhan akan teknik analisis kinerja keuangan yang tepat menjadi sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Adanya kebutuhan teknik analisis kinerja keuangan yang tepat ini mendorong para praktisi keuangan mengembangkan metode analisis yang baru. Salah satu teknik pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA) yang dipopulerkan oleh Stewart dan Stern di tahun 2001. Munculnya EVA menjadi salah satu teknik analisis kinerja keuangan dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan yang terdapat pada teknik analisis kinerja keuangan tradisional sehingga praktisi keuangan menciptakan EVA untuk menjawab kelemahan-kelemahan dari teknik analisis kinerja keuangan tradisional tersebut. Teknik keuangan EVA ini merupakan teknik yang mencoba mengukur keuntungan nyata suatu perusahaan dengan tidak mengabaikan biaya modal. Hal inilah yang membuat EVA berbeda dengan teknik pengukuran kinerja keuangan tradisional, dimana pada teknik analisis keuangan tradisional biaya modal

diabaikan sehingga sulit bagi suatu perusahaan menentukan apakah telah berhasil menciptakan suatu nilai atau tidak.

Hasil perhitungan dari teknik EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya. Selain itu, EVA yang bernilai positif juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam rangka menciptakan peningkatan kekayaan perusahaan atau pemilik modal, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah melakukan kinerja yang baik. Sebaliknya, EVA yang bernilai negatif mencerminkan tingkat pengembalian modal yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat biaya modalnya dan kemampuan manajemen yang buruk dalam menciptakan peningkatan kekayaan perusahaan atau pemilik modal. EVA bernilai yang negatif menunjukkan belum mampunya perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian modal yang cukup untuk menutup risiko dan biaya investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal (investor) walaupun untuk beberapa kasus tertentu perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Maka dari itu teknik yang telah dipatenkan oleh Stewart & Company ini merupakan teknik yang sangat relevan untuk mengukur baik buruknya kinerja perusahaan berdasarkan nilai dan biaya modal (*cost of capital*), karena tujuan dari EVA sendiri adalah untuk mengetahui nilai tambah atas biaya modal yang dikeluarkan dari suatu periode tertentu. Ada atau tidaknya nilai tambah suatu perusahaan sangat bergantung dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* di atas tingkat biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia sedang terjadi fenomena menjamurnya perusahaan telekomunikasi. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan kebutuhan yang tinggi dari pasar atas *provider* layanan telepon selular yang murah dan memiliki fitur-fitur yang lengkap. Fenomena ini secara otomatis telah menciptakan iklim persaingan yang ketat antar perusahaan telekomunikasi yang melayani pasar telepon selular. Dengan kondisi persaingan yang begitu ketat maka risiko kebangkrutan perusahaan telekomunikasi di Indonesia menjadi semakin tinggi. Kondisi seperti ini memaksa perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk terus memperhatikan tingkat kesehatan perusahaannya secara periodik, terutama dari segi keuangannya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kondisi keuangan menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan hidup suatu perusahaan, karena tanpa adanya uang maka segala bentuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dijalankan. Sehingga analisis kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan dan informasi tersebut dapat menjadi landasan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Produk-produk telekomunikasi di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yaitu produk GSM dan CDMA. GSM atau *Global System for Mobile Communications* merupakan teknologi digital yang bekerja dengan mengirimkan paket data berdasarkan waktu, atau yang lebih dikenal dengan istilah *timeslot*. Berbeda dengan teknologi GSM, teknologi CDMA tidak menggunakan satuan waktu, melainkan menggunakan sistem kode (*coding*). Prinsip ini sesuai dengan singkatan CDMA itu sendiri, yaitu *Code Division*

Multiple Access. Jadi, sistem CDMA menggunakan kode-kode tertentu yang unik untuk mengatur setiap panggilan yang berlangsung. (<http://ofajar88.wordpress.com/2008/09/21/perbedaan-gsm-vs-cdma/>). Pada skripsi ini penulis akan membatasi objek penelitian hanya pada tiga perusahaan telekomunikasi dengan produk GSM.

Pasar produk telekomunikasi GSM di Indonesia dikuasai oleh tiga perusahaan besar telekomunikasi, yaitu PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT.Indosat Tbk. Persaingan di bisnis komunikasi ini lebih banyak dikuasai oleh ketiga perusahaan ini. Ketiga perusahaan ini juga berhasil meraih berbagai penghargaan di bidangnya, berikut merupakan beberapa penghargaan yang diraih oleh ketiga perusahaan di tahun 2009 :

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk :

- Penghargaan Top 10 E-Corp Award 2009 dari Majalah SWA
- Layanan Contact Center Infomedia memperoleh penghargaan TOP Outsourcer Awards 2009
- Contact Center PT.Telekomunikasi Indonesia menerima Penghargaan Contact Center Top Performer Award 2009
- Penghargaan Superbrand untuk korporat Infomedia tahun 2008 – 2009
- Top Brand Award 2009

PT.XL Axiata Tbk :

- Call Center Award 2009
- IR Global Rankings 2009
- Golden Ring Awards 2009

- Telecom Asia Awards
- Selular Award 2009

PT.Indosat Tbk :

- Frost & Sullivan Telecoms Awards untuk kategori Mobile Data Service Provider of The Year
- The Best GSM Operator 2009 dari Indonesia Cellular Award (ICA) 2009
- Public Relations Program of The Year 2009 dari majalah MIX

Berbagai penghargaan yang berhasil diraih oleh ketiga perusahaan tersebut, telah membuktikan tingginya kualitas dari setiap perusahaan dan selain itu penghargaan tersebut juga mengukuhkan posisi mereka sebagai *market leader* di bisnis sektor telekomunikasi di Indonesia.

Persaingan pasar sektor telekomunikasi yang dikuasai oleh ketiga perusahaan ini membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis pengukuran kinerja keuangan dari ketiga perusahaan ini dari segi pertimbangan biaya modal dan pertambahan nilai yang diperoleh masing-masing perusahaan periode 2007 – 2009. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis ini penulis akan menggunakan metode analisis EVA pada laporan keuangan perusahaan, sehingga melalui analisis tersebut akan dapat diketahui perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah terbesar pada periode 2007-2009. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, dan PT.Indosat Tbk Periode 2007-2009 “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manakah yang mampu menghasilkan nilai tambah terbesar bagi pemilik modal periode 2007-2009 antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, dan PT.Indosat Tbk ?
2. Perusahaan manakah yang memiliki manajemen terbaik dari segi perhitungan EVA periode 2007-2009 antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, dan PT.Indosat Tbk ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, dan PT.Indosat Tbk berdasarkan metode EVA.
2. Untuk mengetahui manajemen perusahaan yang memiliki kinerja terbaik antara PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.XL Axiata Tbk, dan PT.Indosat Tbk dengan pertimbangan besarnya nilai tambah yang dihasilkan melalui metode EVA.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai perusahaan manakah yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan metode EVA, sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan daya tarik investasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi para investor dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan pengalokasian dana investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat-manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memperdalam pemahaman ilmu manajemen keuangan khususnya dalam pemahaman mengenai metode EVA dan pengaplikasiannya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi ketiga perusahaan terkait kinerja keuangannya periode 2007-2009, sehingga ketiga perusahaan dapat memutuskan tindakan apa yang diperlukan di masa yang akan datang berdasarkan hasil analisis EVA pada penelitian ini. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat EVA yang rendah dapat melakukan tindakan perbaikan pada sektor-sektor tertentu, sedangkan bagi perusahaan dengan tingkat EVA yang

tinggi dapat melakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai EVA tersebut.

3. Bagi Investor

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu para investor untuk melakukan keputusan investasi yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat EVA tertinggi dari ketiga perusahaan yang diteliti.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian khususnya penelitian yang berkaitan dengan nilai tambah perusahaan dengan metode EVA.